

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI STRATEGI HUMOR
DI KELAS X SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :
Zahrotul Mufidah
NIM : T20181015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI STRATEGI HUMOR
DI KELAS X DI SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Zahrotul Mufidah

NIM : T20181015

Disetujui Pembimbing

Hafidz, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19740218200321002

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI STRATEGI HUMOR
DI KELAS X SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Mudrikah, M.Pd

NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ^ط

أَفَلَا تَعْقِلُونَ^{٣٢}

Artinya : dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? (Q.S. Al-An'am : 32)

*



*Al Qur'an Surat Al-An'am Ayat 32

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini yang mana masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan Syukur kepada Allah SWT. Dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah saya Bapak Masroil yang sudah berjuang untuk membiayai saya menuntut ilmu hingga saat ini dan tidak ada hentinya mensupport demi masa depan anaknya. Dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Wanita yang telah melahirkan saya dan merawat saya ibunda tercinta Almarhumah ibu Umi Faridah. Terima kasih sudah mensupport saya sepenuhnya dan selalu mendoakan saya dalam setiap Langkah yang saya ambil. Terima kasih ibu sudah menjadi orang tua yang terbaik untuk saya. Bahkan didetik terakhir ibu selalu mensupport saya.
2. Saya ucapkan terima kasih kepada Almarhum kakek saya tercinta dan nenek saya yang dari kecil sudah merawat saya Almarhum kakek Lajim dan nenek Masrupah. Terima kasih atas support yang tidak ada habisnya hingga saat ini. Dan Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya tercinta Muhammad Syaikhul Asro yang membuat saya bangkit dan bersemangat Kembali untuk menggapai Impian.
3. Saya ucapkan terima kasih kepada temanteman seperjuangan yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu. Kalian semua hebat bisa berjuang hingga titik ini, terima kasih sudah saling mensupport satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa Syukur yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan kepada Allah SWT. Atas berkah, Rahmat, dan izinnya, yang memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024” dapat terwujud dengan sempurna. Doa dan salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing umat dari masa konflik menuju era persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Selama proses penulisan, penulis sangat menyadari peran penting berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Hafidz S. Ag., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Bapak Siswo Suryono, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala SMA Negeri Jenggawah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Jenggawah.
8. Bapak Fauzan Al Fauri S. Pd, M. Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Jenggawah yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 27 November 2024

Zahrotul Mufidah
NIM. T20181015

ABSTRAK

Zahrotul Mufidah, 2024: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024”

Kata Kunci: Pembelajaran, Strategi, Humor, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Humor merupakan candaan yang berasal dari diri seseorang sehingga dapat membuat orang-orang ikut tertawa atas kelucuannya yang membuat seseorang merasa bahagia. Dari rasa bahagia tersebut penerapan humor dalam pendidikan diharapkan bisa membangkitkan semangat siswa ketika mereka merasakan kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Adapun Fokus Penelitian ini adalah, 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi Humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X di SMA Negeri Jenggawah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara,, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan Kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan media pembelajaran yang berupa proyektor, film, dan sebuah cerita. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor yaitu ketika siswa sudah mulai bosan dalam pembelajaran guru menampilkan video lucu, bercerita tentang nabi dan bercerita yang lucu, dan guru juga menggunakan game teka teki melalui website word wall agar siswa kembali bersemangat dalam pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran melalui strategi humor yaitu strategi humor bisa dikatakan cukup mampu dalam menunggang dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika siswa melakukan pembelajaran sangat aktif dan tidak terlihat lesu maupun mengantuk, semua siswa terlihat sangat semangat dalam melalui pembelajaran dalam kelas yang di ajar menggunakan strategi humor.

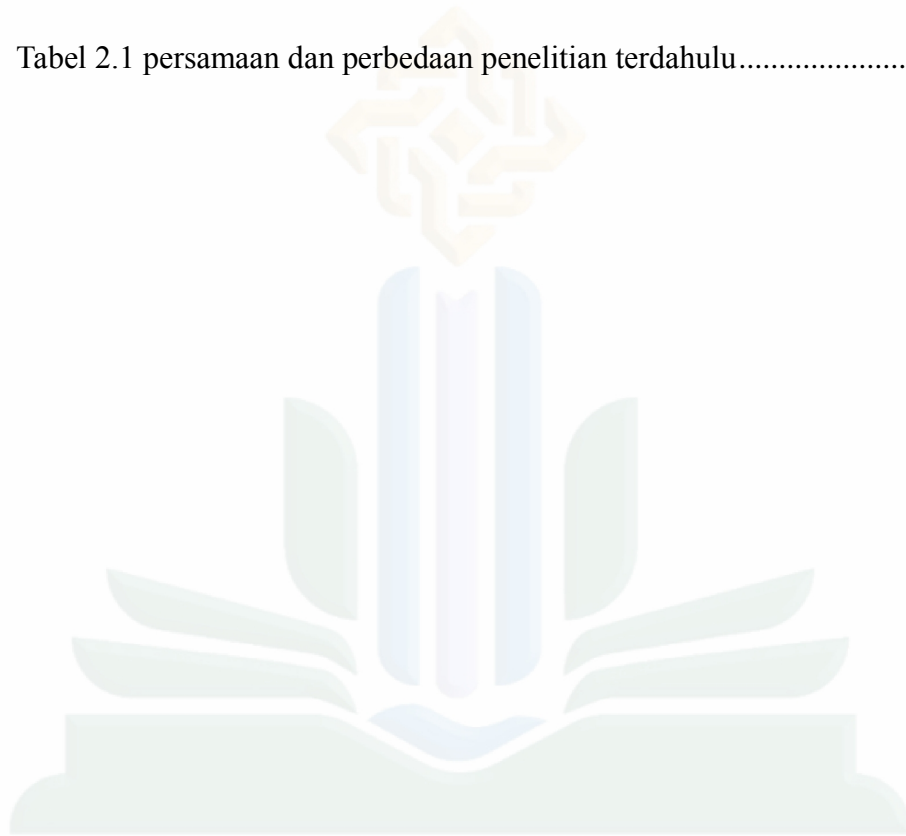
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Definisi istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15

B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu..... 18



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. Turnitin

Lampiran 7. Modul Pembelajaran

Lampiran 8. Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 9. Biodata Peneliti

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mewujudkan sesuatu pewaris budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan mampu menjadikan generasi sebagai sosok panutan dari generasi yang terdahulu. Sampai saat ini Pendidikan tidak mempunyai Batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Melalui Pendidikan manusia mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Pendidikan memberikan banyak wawasan dan pengetahuan salah satunya melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang kerap dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang disesuaikan dengan hasil akhir belajar. Adanya interaksi pendidik dan peserta didik dalam lingkup pembelajaran mampu mengembangkan skill dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan

¹ Abd Rahman BP, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan", Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2022, Vol. 2 No. 1, hal. 3

respons.² Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.³

Menurut Hilgard dan Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Seperti halnya yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama belajar yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan jika belajar merupakan kegiatan menuntut ilmu yang dilakukan oleh peserta didik melalui pengajaran pendidik agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya melalui proses yang terbungkus dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik bersama dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Tilaar yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana

² Nurlina Ariani Hrp,dkk. “*Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: CV. Midina Media Utama, 2022), hal. 1-2

³ Nurlina Ariani, “*Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal. 3

⁴ Ahdar Jamaluddin, “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*”, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 7-8

dan cara bagaimana suatu generasi belajar, dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu efektif digunakan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan disini tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Begitu pula dalam Islam bahwasannya menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi semua umat. Sama halnya seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya menuntut ilmu adalah kewajiban bagi umat muslim. Allah menganjurkan menuntut ilmu kepada setiap hambanya yang beriman agar mereka dapat mengamalkan ilmu tersebut kepada anak cucunya kelak. Dengan ilmu setiap hamba akan lebih saling menghargai satu sama lain, akan tetapi tidak lupa dengan mendahulukan adab terlebih dahulu sebelum ilmu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membutuhkan adanya hubungan dialogis yang sungguh-sungguh yaitu antara peserta didik dan pendidik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*) dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*). Konsep seperti itu membawa konsekuensi terhadap focus pembelajaran yang akan lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga terjadi proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran memiliki banyak inovasi dan tidak hanya terpaut pada satu metode maupun strategi. Kata strategi berasal dari Bahasa latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai

⁶ Al Qur’ an Surat Al-Mujadalah Ayat 11

tujuan. Secara umum strategi merupakan alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.⁷

Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, Dimana untuk itu pendidik harus menggunakan langkah tertentu. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok atau materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁸

Ali Sumarno dikutip oleh Mislam, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik Kesimpulan jika strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah yang dirancang dengan tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang di inginkan. Strategi pada umumnya digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih besar, baik dalam konteks pribadi, organisasi, atau negara.

Salah satunya melalui strategi humor, Humor merupakan candaan yang berasal dari diri seseorang sehingga dapat membuat orang-orang ikut

⁷ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

⁸ Haudi, "*Strategi Pembelajaran*", (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1-2

⁹ Mislam, "*Buku Ajar Strategi Pembelajaran*", (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hal. 2

tertawa atas kelucuannya yang membuat seseorang merasa bahagia. Dari rasa bahagia tersebut penerapan humor dalam pendidikan diharapkan bisa membangkitkan semangat siswa ketika mereka merasakan kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam dunia pendidikan masih banyak yang beranggapan jika humor hanya membuat siswa tertawa saja tapi mereka tidak paham apa sebenarnya harapan guru dalam penerapan humor yang dilakukan oleh gurunya.¹⁰

Strategi humor jumlahnya sangat banyak dan bermacam-macam, tidak satu pun yang sama persis dengan yang lainnya, Fuad Hasan dalam tulisan “Humor dan kepribadian” membagi humor dalam dua kelompok besar, yaitu, humor yang pada dasarnya berupa Tindakan agresif yang di maksudkan untuk melakukan degradasi terhadap seseorang dan yang kedua humor adalah Tindakan untuk melampiaskan perasaan tertekan melalui cara yang ringan dan mudah di mengerti dengan akibat kendornya ketegangan jiwa.¹¹

Menurut James Dananjaya dalam buku Darmansyah menyatakan bahwa humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa. Menurut Dananjaya terjadinya hal ini karena sebab sesuatu yang menggelitik yang disebabkan oleh kejutannya,

¹⁰ Darmansyah, “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 65

¹¹ Didiek Rahmanadji, “Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor”, *Jurnal Bahasa dan Seni*, 2007, Vol. 35 No. 2, hal. 216

keanehannya, ketidakmasuk akalannya, kebodohnya, sifat pengecohnya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, dan kenakalannya.¹²

Menurut Martineau humor adalah bentuk komunikasi yang terdiri dari pesan verbal dan non verbal yang dirancang untuk menimbulkan tawa atau hiburan. Menurutnya, humor memiliki fungsi social untuk mengurangi ketegangan dan mempererat hubungan antar individu.¹³

Secara filosofis humor dalam dakwah atau pembelajaran yaitu berbentuk ceramah agar Pelajaran yang disampaikan bersifat rekreatif untuk menghilangkan kebosanan obyek dakwah dalam mendengar atau menyerap dari Pelajaran tersebut. Terkadang humor dalam berdakwah atau pembelajaran memang di butuhkan dan Rasulullah seringkali juga menyampaikan dakwah melalui humor kepada para sahabat agar mudah diterima.¹⁴

Dengan adanya strategi humor dalam pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih focus dalam pembelajaran dan bisa mencetak siswa yang berprestasi. Humor ini bukan hanya untuk menghilangkan kejenuhan, melainkan pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menjadi kesan tersendiri bagi siswa. Tidak semua guru dalam pembelajaran dapat menggunakan metode humor ini, karena humor ini sebuah keunikan yang dimiliki hanya oleh orang-orang tertentu.

¹² Darmansyah, “*Strategi Menyenangkan dengan Humor*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 68

¹³ Janan Faraj Falah, “Apa yang Membuat wanita Arab Lanjut Usia di Klub Lansia Acre Tertawa?”, *Jurnal Ilmu dan Manajemen Pelayanan*, 2020, Vol. 13 No.2, hal. 4

¹⁴ Fahriansyah, “Filosofi Humor Dakwah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, Vol. 18 N0.2, hal.

Melalui Pendidikan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam mengambil Keputusan dan langkah kedepannya dapat dilakukan dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Pendidikan agama islam harus mampu membentuk karakter yang menyuadari bahwa segala perilaku baik yang bersifat individual maupun yang bersifat social selalu berorientasi ibadah kepada allah. Karena tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan didunia maupun akhirat yang mana segala aktivitasnya ditempatkan untuk beribadah kepada allah, maka dari itu Pendidikan agama islam seharusnya dapat dipelajari dengan senang dan tanpa paksaan.

Zuhairini dan abdu ghofir dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan manusia yang beragama, dengan demikian Pendidikan agama perlu diarahkan ke pertumbuhan moral dan karakter.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang Bergama yang memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mengacu pada Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan norma islam.

¹⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *"Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Malang: Universitas Malang, 2004) hal. 1

SMA Negeri Jenggawah merupakan sekolah yang berada di daerah Jenggawah Kabupaten Jember. Salah satu sekolah favorit disekitar jenggawah, sekolah ini sudah berdiri dari tahun 1991. Sekolah ini memiliki banyak keterampilan dan inovasi yang banyak diminati siswa. SMA Negeri Jenggawah ini merupakan sekolah yang menganut ajaran agama Islam dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jenggawah menggunakan humor sebagai metode dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan pada mata Pelajaran PAI dan BP di kelas X. Dalam pembelajarannya guru menggunakan strategi humor berbentuk cerita lucu atau anekdot yang dikemas dalam video pendek. Jadi setiap siswa mulai merasa jenuh ketika pembelajaran, guru memutar video lucu yang bisa membuat siswa kembali bersemangat.¹⁶

Selain ice breaking guru PAI disana juga menggunakan humor yang berbentuk cerita. Ketika guru sudah mulai melihat siswa bosan, disitulah guru mulai bercerita agar siswa kembali bersemangat dalam belajar. Kemudian guru PAI menunjuk satu persatu siswa dengan memberikan pertanyaan yang diluar materi agar mereka tidak harus menghafal materi saat itu. Guru PAI memberikan pertanyaan random agar mereka bisa menjawab sesuai yang mereka bisa. Dengan begitu siswa

¹⁶ Observasi di SMA Negeri Jenggawah, 21 Oktober 2024

akan merasa jika pembelajaran sangat menyenangkan melalui adanya humor dalam pembelajaran.¹⁷

Menurut guru PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah melalui adanya video lucu dan bercerita merupakan salah satu cara yang efektif dapat membuat siswa yang mulai jenuh dalam pembelajaran menjadi kembali bersemangat untuk belajar. Karena pembelajaran akan berjalan lancar ketika siswa merasa senang saat belajar, dengan begitu materi yang diajarkan oleh guru akan lebih mudah diserap oleh siswa.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?

¹⁷ Observasi di SMA Negeri Jenggawah, 21 Oktober 2024

¹⁸ Observasi di SMA Negeri Jenggawah, 21 Oktober 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi Humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X di SMA Negeri Jenggawah.

4. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian lebih berguna apabila dipergunakan oleh semua pihak. Manfaat penelitian harus realistis, maka dari itu penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan manfaat wawasan pengetahuan bagi pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para mahasiswa dan dapat memberikan gambaran tentang Implementasi humor dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹⁹

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya untuk fakultas tarbiyah dan ilmy keguruan

¹⁹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: UIN KHAS, 2021), hal.

tentang Implementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X di SMA Negeri Jenggawah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa dan pendidik di SMA Negeri Jenggawah dan UIN Khas Jember.

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat akan menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam membentuk pembelajaran yang inovatif di kelas. Ketika peneliti sudah terjun dalam dunia Pendidikan.

b. Bagi SMA Negeri Jenggawah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat lebih menciptakan berbagai generasi yang berprestasi.

c. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber atau referensi khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama atau yang serupa.

5. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah atau pendekatan yang terorganisir untuk menyelesaikan masalah, mengatasi tantangan, atau mencapai

hasil yang diinginkan. Pada intinya strategi adalah kerangka berpikir atau tindakan yang dirancang untuk mencapai keberhasilan dengan memanfaatkan sumber daya dan kondisi yang ada.

2. Implementasi

Implementasi adalah sebuah proses menerapkan atau menjalankan suatu ide, rencana, konsep, ataupun kebijakan ke dalam tindakan nyata. Pada implementasi, ide yang sudah direncanakan dapat diwujudkan melalui langkah-langkah yang konkret untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses ini melibatkan strategi, dan penggunaan sumber daya, dan penyesuaian agar tujuan yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan.

3. Strategi

Strategi merupakan sebuah rencana atau rancangan dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu secara efektif dan efisien. Strategi juga bisa istilahkan sebagai langkah-langkah yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan dengan cara yang paling baik.

4. Humor

Humor adalah kemampuan seseorang untuk membuat situasi menjadi lucu, ringan, dan menyenangkan. Ini dapat berupa kata-kata, tingkah laku, ataupun situasi yang mengundang tawa atau senyum. Seringkali dengan maksud menghibur atau meredakan ketegangan. Humor juga dapat membantu orang melihat sisi lucu dari sesuatu,

terkadang bahkan dalam situasi yang sulit atau serius, sehingga suasana menjadi lebih santai.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, ataupun pemahaman baru melalui pengalaman, latihan, atau studi. Dalam pembelajaran, individu berusaha untuk memahami informasi atau konsep yang baru, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mata Pelajaran PAI dan BP

Mata Pelajaran PAI dan BP atau Pendidikan agama islam dan Budi pekerti adalah Pelajaran yang berfokus pada pemahaman ajaran-ajaran dalam agama islam serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata Pelajaran ini, siswa diajarkan tentang aspek-aspek keyakinan, ibadah, akhlak, serta cara berperilaku yang baik dan sopan dalam interaksi social. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang baik dan dapat memahami nilai-nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk menunjukkan originalitas, maka dikemukakan penelitian yang relevan dengan variabel yang di teliti.

Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palu	Fadli, Skripsi 2018	Persamaan sama sama meneliti tentang Humor dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu memfokuskan hanya pada jenis humor sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat implementasi humor.
2.	Pengaruh Penerapan Metode Sense Of Humor Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP UNISMU Makassar	Muhammad Syawal, Skripsi 2018	Persamaan sama sama meneliti tentang Humor	Adapun perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan penelitian Pra-Eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya, peneliti terdahulu hanya berfokus pada pengaruh penerapan humor

				pada motivasi belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat implementasi humor
3.	Pengaruh Kompetensi Guru dan Sense Of Humor dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018	Isnaini Widia Anzani, Skripsi 2018	Persamaan sama-sama meneliti tentang humor dikelas	adapun perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. peneliti terdahulu berfokus pada pengaruh kompetensi guru dan sense of humor dalam proses belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat implementasi humor.
4.	Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sheila Hariry, Skripsi 2021	Persamaan sama-sama meneliti tentang humor,	perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan penelitian Kualitatif library research, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
5.	Bahasa Humor dan	Titin, Skripsi	Persamaannya	Perbedaannya

	Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Maluku Tengah Kecamatan Salahutu	2021	skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan humor.	skripsi ini lebih memfokuskan pada urgensi humor dalam pembelajaran.
--	--	------	---	--

1. Penelitian oleh Fadli Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institiut Agama Islam Negeri Palu 2018. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bertujuan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini yang bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Hasil penelitian ini yaitu strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Karena dengan humor peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh selama berada di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyisipkan humor, karena humor dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran.²⁰

²⁰ Fadli. 2018. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

2. Penelitian oleh Muhammad Syawal, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2018. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Sense Of Humor Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP UNISMU Makassar”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu eksperimen. Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Hasil penelitian ini yaitu hasil matematika siswa setelah pembelajaran matematika melalui penerapan metode sense of humor termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,55 dari skor ideal 100 dan standar revisi 11,480. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 19 orang siswa atau 86,4% yang mencapai KKM dan 3 orang siswa atau 13,6% yang tidak mencapai KKM (mendapat skor dibawah 72) dan nilai gain ternormalisasi sebesar 0,73 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui metode sense of humor tuntas secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ dan juga telah memenuhi kriteria tuntas atau H_1 diterima.²¹

3. Penelitian oleh Isnaini Widia Anzani Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

²¹ Muhammad Syawal. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Sense Of Humor Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP UNISMU Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

Sumatera utara 2018. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Sense Of Humor dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 26,952 + 0,419 X_1 + 0,448 X_2$. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh kompetensi guru (X_1) dan sense of humor (X_2) terhadap hasil belajar akutansi (Y) siswa kelas X Ak SMK Swasta BM Al Fattah Medan T.p 2017/2018 bersifat positif dan signifikan. Artinya setiap terjadi peningkatan instensitas kompetensi guru dan sense of humor guru maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar akutansi siswa kelas X AK SMK Swasta BM Al Fattah Medan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) untuk variabel kompetensi guru yaitu kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.²²

4. Penelitian oleh Sheila Hariry Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Skripsi berjudul “Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

²² Isnaini Widia Anzani. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru dan Sense Of Humor dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu library research atau disebut penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang akan atau sudah diteliti. Hasil penelitiannya yaitu implementasi humor dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan beberapa point: pertama, menghubungkan humor dengan materi yang diajarkan. Kedua, tersenyum dan pilihlah materi humor dari sumber apa saja. Ketiga, pilihlah humor yang sopan dan mendidik. Keempat, pilihlah waktu yang tepat dalam menyampaikan humor. Waktu yang tepat menggunakan humor dalam pembelajaran dibagi dalam tiga kesempatan, yaitu: pertemuan pertama yang mengesankan, jeda strategi, dan diakhir sesi pembelajaran. Kemudian, dalam implementasinya bahasa humor dapat disajikan melalui gambar atau film kartun, cerita pendek atau anekdot dan berupa karikatur.²³

5. Penelitian oleh Titin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2021. Skripsi berjudul “Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Maluku Tengah Kecamatan Salahutu”

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

²³ Sheila Hariry. 2021. Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

memberikan Gambaran tentang suatu fakta, gejala, dan keadaan objektif yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian bahwa implementasi humor dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 22 Maluku dapat dilakukan dengan menata suasana kelas menjadi ruangan yang nyaman bagi siswa dengan menggunakan atau menyisipkan cerita lucu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan dialog siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut lebih efektif dan bermakna diantaranya adalah siswa senang dengan guru humoris.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu rata-rata para peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif, dan juga peneliti terdahulu hanya memfokuskan pada jenis-jenis humor dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini meneliti lebih luas apa saja strategi humor yang diterapkan dalam pembelajaran, baik jenisnya dan kapan humor itu diberikan dan juga apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasian humor dalam pembelajaran di kelas X tersebut, hingga timbulnya rasa kesenangan siswa terhadap pembelajaran dan menghilangkan rasa bosan dan ketakutan siswa kepada pembelajar PAI dan BP di kelas, adapun peneliti yang sekarang lebih meneliti lebih dalam lagi baik dalam meneliti kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran hingga terjun langsung dalam kelas ketika proses belajar mengajar

hingga peneliti mengerti dan mengetahui secara langsung apa saja strategi humor yang di implementasikan di dalam kelas ketika pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Strategi, Metode, Teknik dan Pendekatan Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Pada mulanya strategi digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.²⁴

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Rasionalnya pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Raka Joni pola umum perbuatan guru siswa di dalam perwujudan

²⁴ Haudi, "*Strategi Pembelajaran*", (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1

kegiatan belajar mengajar yang menunjuk pada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru siswa tersebut.²⁵

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberikan perlindungan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif.²⁶ Sehingga guru bisa membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran. Menurut Darmayah, strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang

²⁵ Edi Erwanto, *"Buku Ajar Strategi Pembelajaran"*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hal. 1-2

²⁶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²⁷ Hayaturraiyen, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quize Time", *Jurnal Disasatul Ibtidaiyah*, 2022, Vol. 2 No. 1

dirancang dan digunakan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Strategi mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi, dan situasi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, efisien, dan mudah dipahami.

Sedangkan metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “Pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Jadi metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.²⁸

Menurut Gerlach dan Elly metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metodedan alat serta penilaian”. Sagala mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam pengorganisasian kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.²⁹

²⁸ Sobri Sutikno, “*Metode dan Model-Model pembelajaran*”, (Lombok: Holistica Lombok, 2019), hal. 29-30

²⁹ Christine T.M Manoppo, “*Metode Pembelajaran KKPI*”, (Minahasa Utara: CV Major, 2021), hal. 30-31

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan jika metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Metode juga melibatkan berbagai teknik, strategi, atau alat yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi belajar.

Selain strategi, metode pembelajaran juga berkaitan erat dengan teknik pembelajaran. Kata teknik berasal dari bahasa Yunani “techne” yang berarti seni, keahlian, atau keterampilan.³⁰ Secara bahasa teknik merupakan cara atau metode khusus yang dilakukan secara terampil dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah spesifik atau strategi yang diterapkan dalam kerangka metode tersebut. Teknik atau taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian guru melakukan proses ceramah sebisa mungkin memperhatikan kondisi dan situasi.

Menurut Garlech dan Elly mengatakan bahwa teknik kadang-kadang disebut metode dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat yang digunakan oleh guru

³⁰ <https://kbbi.web.id/teknik> Diakses pada tanggal 27 November 2024 pada pukul 06.25 WIB.

untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode dan teknik dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.³¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi, metode dan teknik pembelajaran juga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran. Karena 4 komponen ini yang dapat membuat pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.³²

Menurut Nurjannah secara garis besar pendekatan dibagi menjadi dua pemahaman makna. Pertama, pendekatan berarti memandang fenomena (budaya dan sosial). Pemakna terkait hal ini, bahwa pendekatan menjadi paradigma, sedangkan bila cara memandang atau menghampiri, pendekatan menjadi perspektif atau sudut pandang. Kedua, pendekatan berarti disiplin ilmu. Maka, terkait hal ini, dapat disebut studi islam dengan pendekatan sosiologis sama artinya dengan menggunakan disiplin ilmu sosioogi. Konsekuensinya, pendekatan di

³¹ Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar), *Jurnal Of Primary Education*, 2022, Vol. 3 No. 1, hal. 29-30

³² <https://kbbi.web.id/dekat> Diakses pada tanggal 27 November 2024 pada pukul 06.39

sini menggunakan teori teori dari disiplin ilmu yang dijadikan sebagai pendekatan.³³

Berdasarkan seluruh pengertian di atas, Strategi, metode, teknik dan pendekatan memiliki hubungan yang sangat erat. Pendekatan menjadi payung konseptual yang memandu keeluruhan proses dan strategi merinci rencana untuk mencapai tujuan sesuai dengan pendekatan. Metode yang menjadi pelaksana strategi di dalam kelas sedangkan teknik adalah alat atau cara spesifik untuk mendukung metode.

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut bahasa perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Perencanaan pembelajaran merupakan proses memspezifikasi kondisikondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan

³³ Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Jurnal Of Primary Education*, 2022, Vol. 3 No. 1

dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Briggs perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.³⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Menurut Terry, menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses menyusun langkah-langkah dan strategi secara sistematis untuk memastikan kegiatan

³⁴ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 8-9

³⁵ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 54

belajar mengajar berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup menentukan apa yang akan diajarkan, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar.

3. Implementasi Humor dalam Pembelajaran

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.³⁶ Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat atau rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan aktivitas adanya aksi dari suatu sistem. Dalam ungkapan mekanisme kata implementasi bukan hanya sekedar suatu aktivitas. Menurut Nurdin Usman implementasi mengarah pada kegiatan, Tindakan, atau mekanisme sistem implementasi yang bukan hanya aktivitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.³⁷ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan

³⁶ [Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) Di Akses Pada Tanggal 15 Mei 2023

³⁷ Novan Mamomto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1 No. 1, hal. 3-4

proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik Kesimpulan jika implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi seringkali disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Menurut Arifin evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.³⁹

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu program Pendidikan yang meliputi kegiatan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna mengetahui Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰ Nana Sudjana juga mengatakan jika evaluasi merupakan proses untuk mengukur dan

³⁸ Fadmie, "Implementasi Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretaria Daerah Kota Samarinda", Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. No. 1, hal. 384

³⁹ Asrul, dkk., "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Citapustaka, 2015), hal. 3-4

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 35

menilai hasil belajar siswa dengan cara membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik Kesimpulan jika evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini mencakup pengumpulan data, analisis informasi, serta interpretasi hasil untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan mendukung perbaikan proses Pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup metode, strategi, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

5. Konsep Humor dalam Pembelajaran

Humor dalam kamus KBBI diartikan sebagai sesuatu yang lucu, ia mempunyai rasa, keadaan (dalam cerita dan sebagainya), yang menggelikan hati; kejenakaan; kelucuan. Humor berasal dari Bahasa Inggris yang mulanya memiliki beberapa makna, namun semuanya berasal dari satu istilah yang berarti cairan.⁴² Arti ini dikutip dari Friedmen oleh Darmansyah yang berasal dari ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan seperti darah, lender, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan temperan seseorang.⁴³

⁴¹Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁴²Wikipedia, [Humor - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) Di Akses pada tanggal 30 Maret 2023

⁴³Darmansyah, "*Strategi Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 66

Menurut Suhadi, dikutip oleh Didiek Rahmanadji mengatakan humor adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (*sense of humor*); bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan dengan humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja; misalnya tersenyum atau merasa tergelitik dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikili-kili yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor.⁴⁴

Menurut Goleman dikutip oleh Erik Wijaya menyebutkan bahwa humor berhubungan dengan emosi yang menyenangkan dan penerimaan diri seutuhnya. Humor tidak selalu berfokus pada sesuatu yang di luar diri individu tapi juga berfokus pada diri sendiri. Individu tidak hanya tertawa pada sesuatu yang ada di luar dirinya tetapi ia juga mampu tertawa Ketika ia pun membuat sesuatu yang lucu.⁴⁵

Menurut Sheinowizt dikutip oleh Muhammad Anwar Sani mengungkapkan bahwa humor sebagai kualitas yang bersifat lucu dari diri seseorang yang menggelikan dan menghibur.⁴⁶ Berdasarkan perspektif psikologi, secara teoritis dan operasional, humor dapat

⁴⁴ Didiek Rahmanadji, "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor", Jurnal Bahasa dan Seni, 2007, Vol. 35 No. 2, hal. 216

⁴⁵ Erik Wijaya, "Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi dan Tipe Kepribadian (OCEAN) pada Remaja" Jurnal Psikologi Pendidikan, 2020, Vol. 13 No. 1, hal-69

⁴⁶ Muhammad Anwar Sani, "Humor dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Aura, 2020, Vol. 12 No. 1, hal-8

didefinisikan dalam beberapa cara melibatkan kognitif, emosi, perilaku, *psychophysiological*, dan sosial.

Istilah humor dapat digunakan untuk merujuk ke stimulus yang di berikan oleh guru (misalnya seperti sebuah film komedi), suatu proses mental (misalnya, persepsi atau penciptaan *incongruities*). Tertawa adalah respon dari stimulus yang di berikan, ekspresi perilaku yang paling umum dari pengalaman lucu dan tawa juga biasanya dikaitkan dengan emosi yang menyenangkan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa humor merupakan sebuah stimulus yang didapatkan dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain, karena interaksi inilah yang dapat menyebabkan munculnya daya rangsang atau respon untuk tertawa sekalipun tertawa bukan tujuan akhir dari humor.

6. Peran Humor dalam Pendidikan

Dalam dunia Pendidikan humor dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang mengasikkan bagi siswa. Humor adalah komponen utama untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam berpikir. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan. Akan tetapi tidak semua pendidik menggunakan humor di dalam pembelajarannya. Mereka mungkin tidak tahu jika humor dapat memberikan efek yang luar biasa terhadap kualitas interaksinya.

⁴⁷ Erik Wijaya, "Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi dan Tipe Kepribadian (OCEAN) pada Remaja" *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2020, Vol. 13 No. 1, hal. 70-71

Pembelajaran akan terasa membosankan dan menjenuhkan peserta didik jika guru yang mengajar bermuka masam, ketus, dan gayanya pun monoton. Jika seperti itu, maka hal yang mungkin terjadi adalah peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Buku catatan menjadi kosong, kantuk, atau mungkin pikiran akan melayang kemana-mana karena pikiran lagi tidak fokus.⁴⁸

Fungsi dari humor dalam pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena suasana kelas yang santai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan humor juga dapat menurunkan stress atau kecemasan siswa terhadap materi yang mereka anggap sulit.⁴⁹

Menurut Cooper dan Sawaf dikutip oleh Darmansyah menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau Lelah. Kemudian Staton juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Khanifatul, "*Pembelajaran Inovatif*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 62

⁴⁹ Dian Palupi, "Bentuk dan Fungsi Humor dalam Serial Drama Komedi Extra Francais Karya Whitney Barros", (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2014), hal. 23-26

⁵⁰ Darmansyah, "*Strategi Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 77

Menurut Staton, Ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang paling ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor.⁵¹

Humor dalam pembelajaran termasuk dalam teori kognitif, yaitu humor dapat meningkatkan perhatian siswa dan memfasilitasi proses pemahaman, siswa juga bisa lebih mudah memproses informasi ketika materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Adanya komunikasi dapat membuat lebih menarik dengan dibumbui humor. Humor mampu mengakomodasi Bahasa yang sulit menjadi mudah. Humor juga mampu memfasilitasi seseorang untuk mengungkapkan kata-kata yang tidak mudah diucapkan. Pendapat ini juga didukung oleh Shor dan Freire dikutip oleh Darmansyah yang menyatakan bahwa subjektivitas sangat melekat dengan humor dan perasaan, baik disajikan lewat idiom kritis maupun ungkapan santun.

Humor juga dapat menghilangkan jarak antara guru dan juga peserta didik. Guru bisa memasuki dunia peserta didik melalui adanya humor, bahkan jika untuk mengungkapkan kemarahan sekalipun, Bahasa humor lebih memungkinkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan kemarahan itu.

⁵¹ Darmansyah, "*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 78

7. Jenis-Jenis Humor dalam Pembelajaran

a. Planned Humor

Planned humor merupakan humor yang telah direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Planned humor tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak diperlukan persyaratan memiliki sense of humor yang tinggi bagi guru. Yang diperlukan hanya sedikit kemampuan untuk memilih dan meracik humor yang didapat dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan kerianan dan kesenangan dalam belajar.

Menurut Sheinowitz dalam buku Darmansyah menganjurkan untuk menggunakan cerita lucu, pertanyaan dengan jawaban lucu, film kartun, menulis kembali teks dengan lucu, dan membuat plesetan kata menjadi lucu. Ada beberapa bentuk humor yang mungkin dapat digunakan dalam pembelajaran:

1) Karikatur Humor

Karikatur humor adalah humor yang dibuat dalam bentuk gambar karikatur lucu. Karikatur humor ini bisa menggunakan kata-kata atau tidak. Jika dilihat ia akan menggelitik kita untuk tertawa. Dengan menggunakan

karikatur ini dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka merasa jika pembelajaran sangat menyenangkan

2) Cerita Singkat atau Anekdote Humor

Cerita singkat atau anekdot humor merupakan sebuah cerita yang mengandung humor sehingga dapat membuat peserta didik tertawa. Kadar humornya juga terlihat dari ketidakmasuk akalannya, keanehannya, kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, dan kenakalannya.

b. Unplanned Humor

Unplanned humor merupakan sebuah humor yang tidak direncanakan. Menurut Sheinowits unplanned humor adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik itu bersumber dari guru maupun peserta didik. Humor ini sifatnya spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktivitas dalam pembelajaran.

Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang.

Guru yang tidak memiliki sense of humor tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut di dalam kelas.

Karena sifatnya spontan, situasional dan tiba-tiba, mengharuskan guru dan peserta didik di dalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada.⁵²

8. Karakteristik Pembelajaran PAI dan BP

⁵²Darmansyah, "*Strategi Belajar Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138-165

Pembelajaran berasal dari kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awal “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵³

⁵³ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2023 Pukul 18.28 WIB.

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian Kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Ada tiga sasaran dalam pembelajaran ini yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga sasaran tersebut diberikan secara integrative yang saling berkontribusi satu sama lain.⁵⁴

Pendidikan menurut Muzayyin Arifin dikutip oleh Ayatullah bahwa Pendidikan Islam sebuah napas keislaman pribadi dalam pribadi seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu.⁵⁵

Guru sebagai seorang pendidik tidak selayaknya jika hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran

⁵⁴ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", Artikel, Vol. 1 No. 2, hal. 72-73

⁵⁵ Ayatullah, "Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020, Vol. 2 No. 2, hal. 5

atau ajaran-ajaran saja melainkan keterampilan melaksanakan ajaran Islam dalam bentuk ibadah yang harus dikuasai oleh seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran islam harus diinternalisasikan peserta didik. Hal tersebut menjadi sikap dan karakter kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata Pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata Pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral, sikap, dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata Pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak yang mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran, dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata Pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata Pelajaran yang bukan hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan agama Islam

dan budi pekerti lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI dan BP

a. Faktor Pendukung Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI dan BP

Faktor pendukung adalah elemen-elemen atau kondisi yang membantu, mempermudah, atau memberikan kontribusi positif dalam mencapai suatu tujuan. Dalam konteks penelitian atau implementasi strategi, factor pendukung mencakup semua aspek yang memperkuat atau mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Faktor ini dapat berupa sumber daya, kompetensi individu, lingkungan yang kondusif, atau alat yang tersedia.

Berikut faktor pendukung implementasi humor dalam pembelajaran:

1) Kreativitas Guru

Guru yang kreatif dapat mengembangkan humor yang relevan dengan materi pembelajaran PAI dan BP sehingga suasana belajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

Kreativitas ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2) Minat Belajar Siswa

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih responsif terhadap penggunaan humor, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

3) Lingkungan Kelas yang Positif

Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk menerapkan humor tanpa resiko salah tafsir atau menyinggung perasaan siswa.

4) Dukungan Fasilitas Pembelajaran

Media pembelajaran seperti video, gambar humor, atau cerita inspiratif dengan pendekatan humor dapat memperkaya strategi pengajaran.

5) Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran

Humor yang terintegrasi dengan baik dalam materi PAI dan BP membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diingat siswa.⁵⁶

b. Faktor Penghambat Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI dan BP

⁵⁶ Azizah R, “Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 45

Faktor penghambat merupakan elemen-elemen atau kondisi yang menjadi kendala, tantangan, atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Faktor ini mengurangi efektivitas atau memperlambat proses pelaksanaan suatu program atau strategi. Berikut faktor penghambat implementasi humor dalam pembelajaran:

a) Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan humor

Guru yang kurang terampil dalam menyisipkan humor dapat menghasilkan intervensi yang tidak relevan atau bahkan menyinggung norma agama dan budaya.

b) Beragamnya persepsi humor siswa

Tidak semua siswa memiliki pemahaman atau selera humor yang sama, sehingga memungkinkan sebagai siswa tidak dapat menerima humor yang disampaikan.

c) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Alokasi waktu yang sempit dalam pembelajaran dapat menjadi kendala untuk menyisipkan humor tanpa mengurangi cakupan materi ajar.

d) Norma dan Etika dalam Pendidikan Agama

Pembelajaran PAI memiliki Batasan nilai moral dan norma agama yang ketat, sehingga humor yang digunakan harus sangat hati-hati agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

e) Kurangnya Dukungan Sumber Daya

Minimnya bahan ajar yang mengintegrasikan humor sesuai konteks PAI dan BP menjadi penghambat dalam penerapan strategi ini.⁵⁷



⁵⁷ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan adanya hubungan antar variabel penelitian.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah berupa studi kasus, yaitu suatu koleksi dan presentasi dan informasi yang detail mengenai seseorang atau kelompok kecil orang. Atau koleksi atau presentasi tentang suatu permasalahan yang spesifik diambil dari suatu masalah yang lebih besar. Sebagai sebuah bagian dari penelitian kualitatif, studi kasus hanya memperhatikan kelompok ataupun permasalahan yang sangat spesifik tetapi mendalam atau secara intensif.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini menunjukkan kemana area penelitian akan diarahkan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang area (daerah, asosiasi, industri perjalanan, teks) dan unit analisis.

Adapun lokasi penelitian pada Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jenggawah, yang beralamat di Kecamatan Jenggawah Kabupaten

Jember. Lokasi tersebut sebagai obyek tempat penelitian untuk meneliti tentang implementasi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena dikarenakan salah satu guru di SMA Negeri Jenggawah menerapkan strategi pembelajaran menggunakan humor di kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah, yang mana guru tersebut menjadi guru yang sangat disukai atau favorit bagi siswa disana karena dengan adanya strategi pembelajaran menggunakan humor membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan proses belajar, dan salah satu alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena dulunya peneliti pernah melaksanakan PLP di sekolah tersebut hingga mengetahui bagaimana proses belajar mengajar disana yang mana menyangkut tentang strategi humor dalam pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari 3 informan yaitu :

1. Guru mata pelajaran PAI dan BP yang Bernama Fauzan Alfauri, M.Pd
2. Waka Kesiswaan Bapak Andi Mahrus, M. Pd
3. Siswa kelas X yang bernama Wahdani Arifani
4. Siswa kelas X yang Bernama Naura Nindiya
5. Siswa kelas X yang bernama Santy Agustin

Peneliti memilih informan guru PAI dan beberapa murid dikarenakan guru tersebut yang menerapkan strategi humor di dalam kelas. Dan beberapa murid ini yang diajar oleh guru PAI Bapak Fauzan Al Fauri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang paling penting dalam penelitian, karena alasan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data/informasi yang diteliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan dan memperoleh data/informasi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian yang hendak diteliti, Adapun Teknik yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang akan dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Penggunaan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat oleh waktu.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti mengamati sesuatu yang dilakukan oleh guru, mendengarkan sesuatu yang diucapkan, dan ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya kegiatan pembelajaran, jadi peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan humor di dalam kelas. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu

partisipan aktif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan humor di dalam kelas. Dengan demikian peneliti akan lebih memahami bagaimana guru mencairkan suasana ketika siswa sudah mulai jenuh dan membangkitkan semangatnya melalui humor.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan yang sehubungan dengan data yang akan diambil tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-idenya meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi yang dibutuhkan kepada beberapa subyek penelitian, yaitu diantaranya Bapak Fauzan Al Fauri, M. Pd selaku guru PAI dan BP, Waka Kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah, dan beberapa siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya

monumental seseorang.⁵⁸ Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mengambil gambar ketika proses wawancara antara guru dan peneliti, gambar saat proses wawancara antara siswa dengan peneliti, saat pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung dan bisa menjadi bukti bagi peneliti ketika ada salah penafsiran.

Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman suara menggunakan handphone yang mana fungsinya merekam semua percakapan atau pembicaraan dan kamera handphone untuk memotret ketika melakukan wawancara dengan informan atau sumber data dalam penelitian.

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:

- 1) Dokumentasi proses pembelajaran di kelas
- 2) Dokumentasi guru PAI dan BP
- 3) Dokumentasi Waka Kesiswaan
- 4) Dokumentasi Siswa kelas X SMA Negeri Jenggawah

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data peneliti melakukan bersama dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan data

⁵⁸Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Reseach*, (Bandung: CV Tarsito, 2000), hal.

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul dengan beberapa metode pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang penguasaan guru terhadap strategi humor di dalam kelas.

Selain itu, pengumpulan data di lapangan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, data dalam penelitian kualitatif setidaknya berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan entah dokumen, foto ataupun sumber data tertulis. Sedangkan kata-kata atau tindakan orang yang di amati adalah sumber data utama, entah melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio.

2. Reduksi data

Reduksi data ini adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penangbahan.⁵⁹ Proses bahkan data sudah benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau mengurai singkat dan menggolongkannya pada pola yang lebih luas. Meringkas hasil dari pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah

⁵⁹https://penerbitdeepublish-com.cdn.ampproject.org/v/s/penerbitdeepublish.com/reduksi-dataadalah/amp/?amp_gsa=1&js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16801117578498&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fpenerbitdeepublish.com%2Freduksi-data-adalah%2F Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2023 Pukul 01:08 WIB.

kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan itu juga di verifikasi selama penelitian berlangsung mulai dari memikir ulang, merangkai kata selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha pembuktian peneliti yang dilakukan untuk membuktikan data yang diteliti benar-benar sesuai keadaannya dan berdasarkan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk memenuhi informasi.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disini penting untuk mengetahui informasi ini valid atau tidak dilapangan. Sehingga peneliti harus observasi secara bertahap untuk meningkatkan keabsahan data di lokasi.

2. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi ini berpengaruh terhadap keabsahan data, baik referensi dari wawancara, observasi, gambar maupun yang lainnya. Adapun tujuan referensi ini untuk menambah informasi bagi peneliti.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi ini adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang diteliti. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengecek keabsahan data, mulai dari sumber pengecekan data dari guru PAI dan BP dan siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah. Kemudian wawancara yang dilakukan bukan hanya satu kali dan diwaktu yang berbeda agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai. Triangulasi teknik mengecek data dengan cara mewawancarai sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian ditentukan dengan menggunakan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian yang telah dilakukan melalui tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap-tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat racangan penelitian terdahulu, berawal dengan pengajuan judul, susunan tata cara penelitian yang berlanjut konsultasi kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Tahap selanjutnya ialah memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian ini di SMA Negeri Jenggawah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena dikarenakan salah satu guru di SMA Negeri Jenggawah menerapkan strategi pembelajaran menggunakan humor di kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah, yang mana guru tersebut menjadi guru yang sangat di sukai atau favorit bagi siswa disana karena dengan adanya strategi pembelajaran menggunakan humor membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan proses belajar

c. Mengurus Perizinan

Langkah selanjutnya ialah mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, untuk memohon izin kepada kepala sekolah SMA Negeri Jenggawah.

d. Memilih dan Menentukan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan yang berhubungan dengan judul penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang valid. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X SMA Negeri Jenggawah.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus menyiapkan beberapa hal, dengan membuat instrument observasi, jurnal kegiatan penelitian, instrument wawancara, dan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahapan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui beberapa teknik, diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi untuk direvisi sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian⁶⁰

Nama Sekolah : SMA Negeri Jenggawah

Alamat : Jl. Tempurejo no. 76 RT07/RW02, Kec.
Jenggawah

Jember

Nomor Telepon : (0331) 757128

Email : sman1jenggawah@yahoo.co.id

Status : Negeri

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : Juli 1991

2. Sejarah SMA Negeri Jenggawah⁶¹

SMA Negeri Jenggawah berdiri pada bulan juli 1991. SMA Negeri jenggawah merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Terletak di Tengah-tengah kecamatan Jenggawah, tepatnya di desa Wonojati. SMA Negeri Jenggawah merupakan sekolah negeri terfavorit di Jember bagian Selatan.

⁶⁰ SMA Negeri Jenggawah, "Profil Lembaga Tempat Penelitian," 22 Oktober 2024

⁶¹ SMA Negeri Jenggawah, "Sejarah SMA Negeri Jenggawah," 22 Oktober 2024

SMA Negeri Jenggawah mengalami perkembangan yang cukup pesat selama 31 tahun terakhir. Pada awalnya hanya terdiri dari 3 rombel, kini SMA Negeri Jenggawah mengawal 24 rombel dengan jumlah 834 peserta didik dan akan terus bertambah.⁶²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN Jenggawah⁶³

a. Visi

1. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila
2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap perilaku ramah lingkungan
4. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi
5. Terwujudnya peserta didik yang mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan hidup

b. Misi

1. Menanamkan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran serta sikap perilaku kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaranyang menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif

⁶² Dokumentasi SMA Jenggawah <https://smanegerijenggawah.sch.id/> diakses pada 15 November 2024

⁶³ Dokumentasi SMA Negeri Jenggawah <https://smanegerijenggawah.sch.id/> diakses pada 15 November 2024

3. Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dalam bidang olahraga dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk peduli dan berbudaya lingkungan hidup
5. Menggunakan yeknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis entrepreneur

c. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas ibadah dan budaya 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) peserta didik
2. Meningkatkan sikap mencintai dan melestarikan budaya luhur bangsa dan tetap berfikir terbuka dengan toleransi terhadap perbedaan agama yang ada
3. Tumbuhnya sikap kritis, kreatif, mandiri dan gotong royong pada peserta didik
4. Meningkatnya nilai literasi dan numerasi dalam asesmen nasional
5. Meningkatnya jumlah prestasi peserta didik dalam bidang akademik
6. Meningkatnya jumlah lulusan yang masuk perguruan tinggi negeri
7. Meningkatnya prestasi peserta didik dalam kejuaraan di bidang olahraga dan seni

8. Meningkatnya kepedulian peserta didik untuk menjaga kebersihan, menanam dan merawat tanaman serta hemat energi dan air
9. Tumbuhnya inovasi peserta didik terkait perilaku ramah lingkungan
10. Meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran dan kegiatan sekolah
11. Meningkatnya kemandirian dan jiwa pantang menyerah pada peserta didik⁶⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data berisi tentang uraian data yang di dapatkan menggunakan prosedur dan data yang di peroleh peneliti dari proses pengumpulan data. Seperti yang telah di jelaskan peneliti di BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu menyajikan data yang di peroleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis oleh peneliti. Dalam hal ini, data yang akan disajikan mengacu pada fokus penelitian. Untuk mendapatkan data secara jelas dan rinci, Adapun data

⁶⁴ Dokumentasi SMA Jenggawah <https://smanegerijenggawah.sch.id/> diakses pada 15 November 2024

yang di sajikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung, hal itu dilakukan guna terlaksananya pembelajaran yang efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan guru. Maka dari itu disini peneliti mewawancarai seorang guru kelas X mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama bapak Fauzan Alfauri M. Pd. , berikut hasil wawancarnya :

“perencanaan pembelajaran yang kami lakukan yaitu menyiapkan beberapa media yang akan digunakan seperti proyektor, film yang akan di setel dan cerita yang akan di berikan, itu semua tidak serta merta saya berikan pada siswa namun saya masih menimbang mana film atau cerita yang cocok untuk di berikan pada siswa agar bisa membangkitkan motivasi belajar terhadap siswa, itu kami lakukan agar media yang kami berikan itu sesuai dengan takaran dan tujuan yang kami sebagai guru harapkan bukan hanya sekedar bercanda atau humor yang tidak berbobot saja, namun memiliki makna tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan media pembelajaran yang berupa proyektor, film, dan sebuah cerita. Adapun guna dari perencanaan tersebut yaitu agar media atau humor yang terencana tersebut dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa kejenuhan siswa namun masih memiliki sebuah isi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, itu diharapkan agar humor bukan hanya berisi tentang candaan atau gurauan belaka namun masih tetap dalam konteks pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Pembelajaran selalu mengarah pada tindakan dalam mendidik siswa untuk mempelajari suatu hal dan memfokuskan diri untuk memahami materi, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Namun siswa banyak yang merasakan bosan jika pembelajaran hanya berfokus pada materi pelajaran saja, maka dari itu seorang guru harus mempunyai sebuah ide tersendiri untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa dalam pembelajaran, contohnya melakukan humor di sela sela pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang guru mata pelajaran PAI dan BP tentang proses pembelajaran PAI dan BP kelas X di SMA Negeri Jenggawah, berikut hasil wawancaranya :

“Didalam kelas tentunya siswa tidak melulu kami tekan terhadap suatu Pelajaran karena siswa pastinya akan merasa bosan dan jika rasa bosan itu muncul malah menjadi suatu hal yang tidak diharapkan oleh guru karena pasti semangat belajarnya akan turun jika rasa bosan itu mulai muncuul, maka dari itu saya selalu melakukan humor dalam pelajaran. Adapun humor yang saya terapkan ketika di awal pelajaran yang mana biasanya siswa sudah mulai suntuk dan bosan terhadap

pelajaran setelah melalui pelajaran sebelumnya contohnya seperti game yang memicu keaktifan siswa, itu di lakukan untuk mengalihkan fokus dan suntuk mereka pada pelajaran sebelumnya menjadi fokus kembali pada mata pelajaran saya ini. Adapun humor yang saya terapkan biasanya seperti bernyayi bersama dengan menggunakan estafet pulpen yang mana nantinya jika lagu berhenti di seorang siswa maka siswa itu akan mendapatkan suatu pertanyaan atau suatu tantangan, yang mana itu diharapkan untuk menarik perhatian ataupun fokus dari siswa itu sendiri, contoh selanjutnya yaitu guru menyiapkan sebuah proyektor dan film untuk di tonton oleh siswa dan setelah itu guru akan menanyakan apa poin yang dapat di ambil dari film yang sudah guru berikan, dan terkait dengan pembelajaran di akhir pembelajaran kitakan ada penilaian, jika hanya melakukan penilaian melulu menggunakan kertas itu mungkin terkesan membosankan atau menakutkan maka dari itu saya terkadang melakukannya dengan suatu game, yang mana game tersebut saya buat sendiri dengan menggunakan website *world wold* yang mana berbasis digital, dengan itu siswa akan lebih semangat lagi dalam menyelesaikan tugasnya”⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII A, yang bernama Naura Nindiya yang mana telah merasakan hasil dari implementasi humor yang sudah diterapkan oleh gurunya di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya :

“Penerapan humor di mata pelajaran PAI dan BP emang terasa banget sih kak soalnya dari humor itu bisa jadi lebih nyambung aja gitu antara kita (siswa) sama gurunya, dari humor itu juga kita jadi semangat buat terus belajar soalnya kan kalo terus terusan serius kan bosan juga kak, kalo ada sesuatu yang lucu atau menhiburkan kita (siswa) jadi semangat lagi kak. Perbedaananya guru menerapkan humor atau tidak itu beda banget kak soalnya kan biasanya kita di tuntutan selalu serius dan paham dalam Pelajaran dan gak boleh ketawa apalagi bercanda kak tapi kalua sama pak fauzan ini malah kita yang di ajak lebih rileks ke Pelajaran tapi emang kalo bagi kita (siswa) Pelajaran yang lebih gampang masuk dan tetep di inget itu yang ada humornya kak soalnya kita belajarnya kan gak dalam kondisi tertekan”⁶⁶

⁶⁵ Fauzan Al Fauri, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 23 Oktober 2024

⁶⁶ Naura Nindiya, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas X, yang bernama Wahdani Arifani yang mana telah merasakan hasil dari implementasi humor yang sudah diterapkan oleh gurunya di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya :

“Humor sangat membantu sih kak untuk dalam pembelajaran, soalnya kita (siswa) kalo Pelajaran yang tanpa humor tuh malah kayak tambah gak serius buat menangkap pelajarannya kayak kerasa males aja gitu gara gara bosen sama tegang juga kan kak, terus pandangan kita (siswa) ke guru itu jadi beda juga kak, kadang kalo gurunya bikin bosen atau gurunya selalu serius bikin kita (siswa) jadi gak suka juga ke pelajarannya beda kalo sama guru yang suka humor kayak pak fauzan, kita malah jadi lebih semangat dan lebih suka sama Pelajaran yang di ajarkan sama beliau”⁶⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas yang mana di jelaskan oleh guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa implementasi humor dalam mata pelajaran PAI dan BP yang diharapkan guru yaitu menghilangkan rasa bosan siswa yang mana sudah melalui beberapa mata pelajaran lain selama berada disekolah, Adapun contoh humor yang di terapkan oleh guru yaitu ketika di awal pelajaran yang mana biasanya siswa sudah mulai suntuk dan bosan terhadap pelajaran setelah melalui Pelajaran yang sudah dilalui sebelumnya contohnya memberikan atau melakukan game yang memicu keaktifan siswa, itu di lakukan untuk mengalihkan fokus dan suntuk mereka pada pelajaran sebelumnya menjadi fokus kembali pada mata pelajaran selanjutnya.

⁶⁷ Wahdani Arifani, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

Game yang diterapkan oleh guru tersebut biasanya seperti bernyanyi bersama dengan menggunakan estafet pulpen yang mana nantinya jika lagu berhenti di seorang siswa maka siswa itu akan mendapatkan suatu pertanyaan atau suatu tantangan, yang mana itu diharapkan untuk menarik perhatian ataupun fokus dari siswa itu sendiri.

Contoh selanjutnya yaitu guru menyiapkan sebuah proyektor dan film untuk di tonton oleh siswa dan setelah itu guru akan menanyakan apa poin yang dapat di ambil dari film yang sudah guru berikan.

Terkait dengan pembelajaran, di akhir pembelajaran yang mana biasanya akan ada penilaian, guru melakukan penilaian tidak melulu menggunakan kertas yang mana mungkin akan terkesan membosankan atau menakutkan. Bentuk humor yang dilakukan guru ketika memberi suatu soal untuk pemberian nilai terhadap siswa, guru kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri jenggawah menggunakan game yang isinya berupa sebuah pertanyaan yang mana game tersebut beliau buat sendiri melalui website *world wold*, alasan guru menggunakan media game tersebut dalam memberikan pertanyaan dan penilaian yaitu guna menghilangkan rasa takut siswa terhadap ujian ataupun ulangan harian yang ada di suatu mata Pelajaran.

Selanjutnya peneliti juga melakukan sebuah observasi yang tertuju pada apa saja implementasi strategi humor dalam pembelajaran

kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah, berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X di SMA Negeri Jenggawah, peneliti menemukan beberapa contoh implementasi humor yang terjadi dalam pembelajaran, yang pertama pada awal pembelajaran PAI dan BP di kelas X siswa sebelumnya sudah melalui mata Pelajaran fisika yang mana pada saat itu kondisi siswa sedang jenuh dan pastinya mulai merasa bosan terhadap pembelajaran, pak fauzan selaku guru mata Pelajaran PAI dan BP melakukan humor berupa memutar lagu yang mana beliau sambil memberi siswa sebuah pulpen, yang mana pulpen tersebut akan dijadikan bahan estafet antar siswa dengan tempo habisnya sebuah musik, jika musik berhenti dan pulpen tersebut di pegang oleh salah satu siswa maka siswa tersebut akan di beri tantangan atau suatu pertanyaan, yang mana jika benar akan diberi sebuah hadiah sedangkan jika salah akan diberikan suatu hukuman oleh guru tersebut. Itu dilakukan guru agar siswa yang awalnya Lelah dan mulai bosan terhadap pembelajaran akan Kembali semangat dan fresh kembali melalui humor yang sudah guru tersebut berikan.⁶⁸

Hasil observasi selanjutnya peneliti menemukan bentuk humor yang dilakukan guru ketika memberi suatu soal untuk pemberian nilai terhadap siswa, guru kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri jenggawah menggunakan game yang isinya berupa sebuah

⁶⁸ Observasi SMA Negeri Jenggawah Pada Tanggal 22 Oktober 2024 Pada Pukul 08.30 – 09.15

pertanyaan yang mana game tersebut beliau buat sendiri melalui website *world wold*, alasan guru menggunakan media game tersebut dalam memberikan pertanyaan dan penilaian yaitu guna menghilangkan rasa takut siswa terhadap ujian ataupun ulangan harian yang ada di suatu mata Pelajaran.

Adapun contoh implementasi humor dalam pembelajaran yang di dapatkan saat observasi selanjutnya yaitu guru bercerita dalam menerangkan suatu pembelajaran namun biasanya siswa jika di berikan pembelajaran dengan bercerita akan merasa mengantuk dan bosan bagaikan mendengarkan dongeng maka dari itu dalam cerita tersebut guru tidak hanya memfokuskan pada cerita yang disampaikan saja namun guru juga mengajak siswa agar aktif dalam cerita tersebut salah satu contohnya memanggil siswa yang mulai mengantuk untuk memperagakan suatu isi dalam cerita tersebut, berdasarkan hal yang dilakukan tersebut pastinya siswa akan tertawa melihat teman yang maju dan memperagakan suatu cerita didepan dan pada akhirnya tercapailah apa yang diharapkan guru yaitu menghilangkan rasa mengantuk dan bosan siswa terhadap pembelajaran.

Sedangkan dampak yang di rasakan oleh siswa yaitu siswa merasa lebih dekat antara siswa dengan guru, dari berbagai humor yang sudah dilakukan itu juga siswa bisa lebih semangat untuk terus belajar karena jika terus terus serius akan membuat siswa tertekan dan bosan, beda halnya dengan guru PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah yang

mana selalu membuat sesuatu hal yang lucu atau menhibur siswa dan di ajak lebih rileks namun tetap fokus dalam melalui pelajaran karena bagi siswa pelajaran yang lebih mudah diterima dan tetap di ingat itu yang ada humornya karena siswa melalui pembelajaran tidak dalam kondisi tertekan.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan guna mengetahui bagaimana perbedaan antara menggunakan sebuah strategi humor dalam pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi humor dalam pembelajaran.

Disini peneliti mewawancarai sorang guru yang mana menjadi waka kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah yang bernama bapak Andi Mahrus M. Pd., kami mewawancarai terkait bagaimana evaluasi pembelajaran yang di terapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri jenggawah, berikut adalah hasil wawancaranya :

“Untuk evaluasi yang kami lakukan itu kami juga melihat ketika para guru melakukan suatu strtegi pembelajaran, apakah itu benar benar sesuai dengan visi dan misi yang ada disekolah kami atau tidak, nah untuk strategi humor ini trmasuk cukup baik mas untuk penunjang dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika pembelajaran yang di ajar bapak fauzan ini siswa sangat aktif dan tidak terlihat lesu ataupun mengantuk, justru mereka sangat semangat, jadi ramainya siswa didalam kelas bukan hanya bergurau saja namun juga suatu bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kelas, tapi jangan

lupa juga mas setiap strategi pembelajaran masih mempunyai beberapa hambatan namun alhamdulillahnya juga masih mempunyai faktor pendukung jadi hambatan hambatan itu pastinya masih bisa di tanggulangi melalui faktorfaktor pendukung yang ada”.

Dalam penerapan implementasi humor dalam kelas X di SMA Negeri Jenggawah tidak melulu mulus tanpa hambatan, ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan humor dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas X di SMA Negeri Jenggawah. Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang guru mata pelajaran PAI dan BP yang bernama Fauzan Alfauri M. Pd yang mana menerapkan strategi pembelajaran dengan humor, berikut hasil wawancaranya :

“Untuk hambatan dalam penerapan humor yang saya lakukan dalam kelas yaitu ada sah satu atau dua siswa yang kurang semangat atau kurang memperhatikan humor yang saya lontarkan yang mana akhirnya membuat suasana kurang nyaman karena masih ada yang kurang semangat ketika saya memberikan humor tersebut, maka dari itu saya mengambil solusi dengan mendekati diri terhadap siswa tersebut yang mana kurang memperhatikan, saya biasanya akan menyebut namanya dan saya panggil kedepan dan saya akan memberi suatu pertanyaan atau tantangan yang mana itu memberi perhatian lebih terhadap siswa tersebut agar saya mengetahui apa yang terjadi pada siswa tersebut dan dengan begitu siswa akan lebih terbuka pada guru karena merasa diperhatikan, faktor penghambat selanjutnya yaitu timbul dari diri seorang guru atau saya sendiri, yang mana ketika mood saya sedang tidak bagus saya memilih untuk tidak melakukan humor di kelas karena tidak mungkin suasana menjadi seperti yang diinginkan, yang seharusnya suasana menjadi lebih menyenangkan mungkin yang terjadi malah akan sebaliknya. Maka dari itu saya pribadi selalu mempertimbangkan porsi dan kondisi humor yang akan saya berikan terhadap siswa”.⁶⁹

⁶⁹ Fauzan Al Fauri, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 23 Oktober 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas X, yang bernama Santi Agutina yang mana peneliti menanyakan apa yang menjadi kendala dalam implementasi humor di kelas X yang sudah diterapkan oleh gurunya di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya :

“Sebenarnya siswa selalu terima sih kak humor yang diberikan, cuma kan susana hati siswa gak melulu senang kak kadang ada juga yang lagi galau atau lagi ada pikiran apa gitu yang bikin mood temen-temen ini gak semangat walaupun sudah di lakukan humor sama gurunya, tapi pak fauzan pasti punya cara kok kak biar mood siswanya balik lagi, entah di panggil kedepan terus dikasih tantangan kadang juga di guyoni gitu kak jadi siswa yang awalnya gak semangat jadi semangat lagi kak makanya pak fauzan jadi guru yang disukain banget sama banyak siswa”
70

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas telah di jelaskan oleh bapak Andi selaku waka kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah tentang evaluasi pembelajaran melalui strategi humor ini yang mana dapat disimpulkan bahwa strategi humor bisa dikatakan cukup mampu dalam menujung dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika siswa melakukan pembelajaran sangat aktif dan tidak terlihat lesu maupun mengantuk, semua siswa terlihat sangat semangat dalam melalui pembelajaran dalam kelas yang di ajar menggunakan strategi humor. Namun waka kesiswaan juga menyebutkan bahwa strategi ini masih memiliki suatu hambatan namu juga masih mempunyai faktor pendukung. Adapun faktor yang dapat menghambat penerapan humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X di SMA Negeri Jenggawah

⁷⁰ Santy Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

yaitu dalam penerapan humor yang dilakukan dalam kelas yaitu ada sah satu atau dua siswa yang kurang semangat atau kurang memperhatikan humor yang saya lontarkan yang mana akhirnya membuat suasana kurang nyaman karena masih ada yang kurang semangat ketika saya memberikan humor tersebut, namun sang guru tidak menyerah hanya dengan kondisi tersebut.

Guru mata pelajaran PAI dan BP memberikan solusi dalam kendala tersebut yaitu dengan cara mendekati diri terhadap siswa tersebut yang mana kurang memperhatikan, biasanya guru mata pelajaran PAI dan BP tersebut akan menyebut nama siswa tersebut dan di panggil kedepan dan saya akan memberi suatu pertanyaan atau tantangan yang mana itu memberi perhatian lebih terhadap siswa tersebut agar guru juga saya mengetahui apa yang terjadi pada siswa tersebut dan dengan begitu siswa akan lebih terbuka pada guru karena merasa diperhatikan oleh guru tersebut. Maka dari itu guru mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah selalu mempertimbangkan porsi dan kondisi humor yang akan diberikan terhadap siswa

Begitupun siswa yang telah merasakan implementasi humor dalam kelas peneliti juga menyimpulkan apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan humor dalam kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP bagi siswa, adapun penghambat tersebut yaitu suasana hati siswa tidak selalu senang atau dalam kondisi bahagia,

terkadang ada juga yang sedang memiliki pikiran yang sedang tidak baik-baik saja, atau sesuatu yang membuat mood siswa ini tidak semangat walaupun sudah dilakukan humor sama gurunya, namun sebagaimana yang sudah disampaikan diwawancara terhadap guru diatas, guru pasti mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan kendala yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat Pelajaran berlangsung, peneliti juga menemukan beberapa faktor pendukung adapun faktor pendukung yang pertama timbul dari mengertinya guru terhadap suasana kelas itu sendiri, yang kedua yaitu media pendukung, seperti alat musik seperti speaker yang digunakan untuk memutar lagu dan pulpen untuk di estafet antar siswa yang mana jika musik yang di putar sudah habis maka yang memegang pulpen tersebut akan di berikan suatu pertanyaan atau tantangan, lalu media pendukung selanjutnya yaitu proyektor yang digunakan untuk menonton film atau kisah kisah nabi yang mana pada akhir cerita guru akan menanyakan apa saja Pelajaran yang dapat di ambil dari kisah yang sudah saya tontonkan pada siswa tersebut.⁷¹

Selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancaram dengan guru tentang apa saja faktor yang mendukung dalam implementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas X SMA Negeri Jenggawah,

⁷¹ Observasi di SMA Negeri Jenggawah, 23 Oktober 2024

berikut hasil wawancara tentang faktor pendukung Ketika wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah :

“Untuk faktor pendukung yang pertama yaitu suasana kelas itu sendiri dan juga karakter peserta didik agar strategi humor ini bisa berjalan dengan lancar, faktor yang kedua yaitu media yang mendukung seperti contohnya seperti alat musik dan pulpen untuk memutar lagu dan pulpen untuk di estafet antar siswa yang mana jika musik yang di putar sudah habis maka yang memegang pulpen tersebut akan di berikan suatu pertanyaan atau tantangan, lalu media selanjutnya yaitu proyektor yang digunakan untuk menonton film atau kisah kisah nabi yang mana pada akhir cerita guru akan menanyakan apa saja Pelajaran yang dapat di ambil dari kisah yang sudah saya tontonkan pada siswa tersebut, faktor pendukung selanjutnya yaitu suasana hati guru sendiri, hal tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh, karena jika suasana hati guru sedang tidak baik atau fresh maka humor yang diberikan akan menjadi dingin, begitupun sebaliknya, jika suasana hati guru sedang baik itu pasti akan menimbulkan efek yang baik dalam penerapan humor dalam kelas dan siswa juga pasti ikut merasakan hal sama seperti yang di harapkan oleh guru itu sendiri”⁷².

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas X, yang bernama Naura Nindiya yang mana peneliti menanyakan apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi humor di kelas X yang sudah dirasakan anatar siswa dan gurunya di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk faktor pendukungnya bagi siswa itu kalau bagi siswa yaitu humor yang di berikan Cuma itu itu saja kak, soalnya kan gak semua siswa senang dengan cerita atau film, ada juga yang lebih suka dengan game, begitupun sebaliknya kak, untuk pak fauzan sendiri berhasil banget kak dalam penerapan humor dikelas kita kak”⁷³

2024 ⁷² Fauzan Al Fauri, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 23 Oktober

⁷³ Naura Nindiya, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X di SMA Negeri Jenggawah yaitu suasana kelas itu sendiri dan juga mengamati karakter siswa agar strategi humor ini bisa berjalan dengan lancar, faktor pendukung yang kedua yaitu media pendukung seperti contohnya seperti alat musik seperti speaker yang digunakan untuk memutar lagu dan pulpen untuk di estafet antar siswa yang mana jika musik yang di putar sudah habis maka yang memegang pulpen tersebut akan di berikan suatu pertanyaan atau tantangan, lalu media selanjutnya yaitu proyektor yang digunakan untuk menonton film atau kisah kisah nabi yang mana pada akhir cerita guru akan menanyakan apa saja Pelajaran yang dapat di ambil dari kisah yang sudah saya tontonkan pada siswa tersebut.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu suasana hati guru sendiri, hal tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh, karena jika suasana hati guru sedang tidak baik atau fresh maka humor yang diberikan akan menjadi dingin, begitupun sebaliknya, jika suasana hati guru sedang baik itu pasti akan menimbulkan efek yang baik dalam penerapan humor dalam kelas dan siswa juga pasti ikut merasakan hal sama seperti yang di harapkan oleh guru itu sendiri.

Sedangkan faktor pendukung bagi siswa yaitu guru tidak hanya memberi humor dengan jenis yang sama di setiap pertemuan namun guru diharapkan bisa memberi bermacam model humor agar siswa tidak

merasa bosan dengan humor yang di berikan itu-itu saja, dan lagi lagi guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri Jenggawah bisa melakukan apa yang di harapkan siswa agar suksesnya implementasi humor yang di terapkan pada siswa dalam pembelajaran, hingga akhirnya siswa merasa senang dan semangat dalam melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Pembahasan dan temuan masalah

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan media pembelajaran yang berupa proyektor, film, dan sebuah cerita. Adapun guna dari perencanaan tersebut yaitu agar media atau humor yang terencana tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa kejenuhan siswa namun masih memiliki sebuah isi

⁷⁴ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 54

tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, itu diharapkan agar humor bukan hanya berisi tentang candaan atau gurauan belaka namun masih tetap dalam konteks pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas, penulis menemukan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran. Disini peneliti akan mendeskripsikan apa saja pelaksanaan humor yang dilakukan dalam pembelajaran di mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah yang berpengaruh pada semangat dan minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran PAI dan BP.

Menurut Darmayah, strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁵ Strategi pembelajaran di dalam kelas adalah suatu hal yang sangat penting bagi suksesnya

⁷⁵ Hayaturreiyan, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quize Time", Jurnal Disasatul Ibtidaiyah, 2022, Vol. 2 No. 1

kegiatan belajar mengajar terutama bagi siswa, maka dari itu guru diuntut untuk kreatif dalam mendidik siswa dan memiliki strategi yang signifikan dengan suasana kelas yang di ajar.

Humor merupakan sebuah stimulus yang didapatkan dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain, karena interaksi inilah yang dapat menyebabkan munculnya daya rangsang atau respon untuk tertawa dan bahagia. Humor bisa berkaitan dengan emosional yang ada dalam diri siswa, yang mana jika guru bisa memberikan strategi yang tepat terhadap rasa emosional siswa maka akan menimbulkan efek positif terhadap siswa dan suasana kelas.

Menurut Staton, Ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang paling ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor.⁷⁶

Dalam dunia Pendidikan humor dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang mengasikkan bagi siswa. Humor adalah komponen utama untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam berpikir. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan. Akan tetapi tidak semua pendidik menggunakan humor di dalam pembelajarannya. Mereka mungkin tidak tahu jika humor dapat

⁷⁶ Darmansyah, "*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 78

memberikan efek yang luar biasa terhadap kualitas interaksinya dalam pembelajaran.

Pembelajaran akan terasa membosankan dan menjenuhkan peserta didik jika guru yang mengajar bermuka masam, ketus, dan gayanya pun monoton. Jika seperti itu, maka siswa tidak semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Maka dari itu guru kelas X pada Pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah menerapkan strategi humor untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aktif agar siswa bisa lebih semangat dalam melalui proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor yang diharapkan guru yaitu menghilangkan rasa bosan siswa yang mana sudah melalui beberapa mata pelajaran lain selama berada disekolah, maka dari itu guru mata pelajaran PAI dan BP di kelas X menerapkan strategi humor yang mana di berikan saat pergantian jam pelajaran, itu diharapkan agar siswa semangat kembali setelah melalui pelajaran lain di sebelumnya.

Contoh game yang membangkitkan semangat dan keaktifan siswa yang diterapkan oleh guru tersebut biasanya seperti bernyayi bersama dengan menggunakan estafet pulpen yang mana nantinya jika lagu berhenti di seorang siswa maka siswa itu akan mendapatkan suatu pertanyaan atau suatu tantangan, yang mana itu diharapkan untuk menarik perhatian ataupun fokus dari siswa itu sendiri.

Contoh selanjutnya yaitu guru menyiapkan sebuah proyektor dan film untuk di tonton oleh siswa dan setelah itu guru akan menanyakan apa poin yang dapat di ambil dari film yang sudah guru berikan.

Terkait dengan pembelajaran, contoh humor yang di berikan di akhir pembelajaran yang mana biasanya akan ada penilaian, guru melakukan penilaian tidak melulu menggunakan kertas yang mana mungkin akan terkesan membosankan atau menakutkan maka dari itu guru mata pelajaran PAI dan BP terkadang melakukannya dengan suatu game, yang mana game tersebut di buat sendiri dengan menggunakan website *world wold* yang mana berbasis digital, dengan begitu yang awalnya siswa merasa takut dengan suatu mata pelajaran justru akan lebih semangat dalam menyelesaikan ujian atau ulangan hariannya.

Penerapan humor yang di berikan pada siswa diwajibkan melihat dan menimbang seperti apa takaran yang tepat untuk humor yang diberikan pada masing-masing siswanya, entah dari latar belakang kondisi psikologis, dan emosional siswanya karena setiap siswa pasti memiliki latar belakang dan suasana hati yang berbeda-beda. Dengan demikian pendekatan guru terhadap siswanya tiak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek emosional siswa yang membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan mudah diterima oleh siswa.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?

Menurut Arifin evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁷⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Andi selaku waka kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran melalui strategi humor ini yang mana dapat disimpulkan bahwa strategi humor bisa dikatakan cukup mampu dalam menungjung dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika siswa melakukan pembelajaran sangat aktif dan tidak terlihat lesu maupun mengantuk, semua siswa terlihat sangat semangat dalam melalui pembelajaran dalam kelas yang di ajar menggunakan strategi humor. Namun waka kesiswaan juga menyebutkan bahwa strategi ini masih memiliki suatu hambatan namu juga masih mempunyai faktor pendukung.

Adapun faktor pendukung impementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X di SMA Negeri Jenggawah timbul dari beberapa aspek seperti suasana kelas itu sendiri dan juga latar belakang siswa agar humor dan *ice breaking* ini bisa berjalan dengan

⁷⁷ Asrul, dkk., "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Citapustaka, 2015), hal. 3-4

lancar dalam pelaksanaannya dan sesuai dengan kondisi emosional siswa.

Faktor pendukung yang kedua yaitu media pendukung seperti contohnya seperti alat musik seperti speaker atau *handphone* yang digunakan untuk memutar lagu dan pulpen untuk di estafet antar siswa yang mana jika musik yang di putar sudah habis maka yang memegang pulpen tersebut akan di berikan suatu pertanyaan atau tantangan, lalu media selanjutnya yaitu proyektor yang digunakan untuk menonton film atau kisah kisah nabi yang mana pada akhir cerita guru akan menanyakan apa saja Pelajaran yang dapat di ambil dari kisah yang sudah saya tontonkan pada siswa tersebut.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu suasana hati guru sendiri, hal tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh, karena jika suasana hati guru sedang tidak baik atau fresh maka humor atau *ice breaking* yang diberikan akan menjadi dingin, begitupun sebaliknya, jika suasana hati guru sedang baik itu pasti akan menimbulkan efek yang baik dalam penerapan humor dalam kelas dan siswa juga pasti ikut merasakan hal sama seperti yang di harapkan oleh guru itu sendiri.

Sedangkan faktor pendukung bagi siswa yaitu guru tidak hanya memberi humor denga jenis yang sama atau monoton di setiap pertemuan, namun guru diharapkan bisa memberi bermacam model humor agar siswa tidak merasa bosan dengan humor yang di berikan

itu-itu saja, guru harus bisa melakukan apa yang di harapkan siswa agar suksesnya implementasi humor yang di terapkan pada siswa dalam pembelajaran, hingga akhirnya siswa merasa senang dan semangat dalam melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan media pembelajaran yang berupa proyektor, film, dan sebuah cerita. Adapun guna dari perencanaan tersebut yaitu agar media atau humor yang terencana tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa kejenuhan siswa namun masih memiliki sebuah isi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, itu diharapkan agar humor bukan hanya berisi tentang candaan atau gurauan belaka namun masih tetap dalam konteks pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor yang diharapkan guru yaitu menghilangkan rasa bosan siswa yang mana sudah melalui beberapa mata pelajaran lain selama berada disekolah, maka dari itu guru mata pelajaran PAI dan BP di kelas X menerapkan strategi humor yang mana di berikan saat pergantian jam pelajaran, itu diharapkan agar siswa semangat kembali setelah melalui pelajaran lain di sebelumnya.

Contoh game yang membangkitkan semangat dan keaktifan siswa, mempertontonkan film menggunakan proyektor yang mana film tersebut mengandung humor namun tetap mengandung tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Cerita tentang beberapa sejarah yang nantinya akan di berikan pertanyaan maupun kuis setelah selesainya cerita tersebut.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah

Evaluasi pembelajaran melalui strategi humor yaitu strategi humor bisa dikatakan cukup mampu dalam menujung dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika siswa melakukan pembelajaran sangat aktif dan tidak terlihat lesu maupun mengantuk, semua siswa terlihat sangat semangat dalam melalui pembelajaran dalam kelas yang di ajar menggunakan strategi humor. Namun strategi ini masih memiliki suatu hambatan namun juga masih mempunyai faktor pendukung sebagai penyeimbang atau penanggulangan dari penghambat tersebut.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi Humor dalam pembelajaran siswa kelas X pada mata pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah, maka di akhir penulisan pemberian saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan implementasi humor dalam pembelajaran sebagai berikut

1. Bagi SMA Negeri Jenggawah

Sesuai dengan visi SMA Negeri Jenggawah yaitu “terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter, unggul, wawasan lingkungan, adaptif dan tangguh”, maka pihak sekolah disarankan tidak hanya memfokuskan siswa dalam pembelajaran dalam kelas saja, namun diharapkan bisa memiliki ide kreatif dalam mengolah pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa bosan terhadap pembelajaran didalam kelas yang monoton.

2. Bagi guru PAI dan BP kelas X

Guru PAI dan BP diharapkan bisa mengimplementasikan strategi humor dengan berbagai kreatifitas guna menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran, karena jika hanya mengimplementasikan humor dengan model yang itu-itu saja maka siswa juga akan tetap merasa bosan, maka dari itu guru diharapkan bisa memberikan humor dalam model yang bermacam-macam dan sesuai dengan suasana kelas yang sedang di ajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam lagi tentang implementasi Humor dalam pembelajaran siswa kelas X pada mata Pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi Humor dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1
- Anwar Sani, Muhammad. 2020. Humor dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Aura*. Vol. 12 No. 1
- Ariani Hrp, dkk, Nurlina. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Medina Media Utama
- Ariani, Nurlina. 2022. *“Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- [Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) Di Akses Pada Tanggal 15 Mei 2023
- Ayatullah. 2020. Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2 No. 2
- Azizah R. 2020. *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmansyah. 2012. *Strategi Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erik Wijaya, Erik. 2020. Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi dan Tipe Kepribadian (OCEAN) pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 13 No. 1
- Erwanto, Edi. 2021. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Fadli. 2018. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
- Fadmie. 2010. Implementasi Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretaria Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. No. 1
- Fahriansyah. 2019. Filosofi Humor Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18 No.2
- Faraj Falah, Janan. 2020. Apa yang Membuat wanita Arab Lanjut Usia di Klub Lansia Acre Tertawa?. *Jurnal Ilmu dan Manajemen Pelayanan*. Vol. 13 No.2
- Fauzan Al Fauri, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 23 Oktober 2024
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Harisnur, Fadhlina. 2022. Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar), *Jurnal Of Primary Education*. Vol. 3 No. 1

- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri
- Hayaturreaiyan. 2021. Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quize Time. *Jurnal Disasatul Ibtidaiyah*. Vol. 2 No. 1
- <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/> Di akses Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 00:15 WIB.
- <https://kbbi.web.id/teknik> Diakses pada tanggal 27 November 2024 pada pukul 06.25 WIB.
- https://penerbitdeepublishcom.cdn.ampproject.org/v/s/penerbitdeepublish.com/redirect/ampdata/amp/?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16801117578498&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fpenerbitdeepublish.com%2Feduksi-data-adalah%2F Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2023 Pukul 01:08 WIB.
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2023 Pukul 18.28 WIB.
- Isnaini Widia Anzani. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru dan Sense Of Humor dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta BM Al-Fattah Medan T.P 2017/2018. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Jamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mamomto, dkk, Novan. 2017. Implementasi Pembangunan Insfrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1
- Mislam. 2021. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Muhammad Syawal. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Sense Of Humor Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP UNISMU Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Naura Nindiya, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Palupi, Palupi. 2014. Bentuk dan Fungsi Humor dalam Serial Drama Komedi Extra Francais Karya Whitney Barros. Skripsi. UIN Yogyakarta
- Prasetyo. 2017. Tantangan Penggunaan Humor dalam Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 5 No. 2
- Rahman BP dkk. Abd. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1

Rahmanadji, Didiék. 2007. Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 35 No. 2

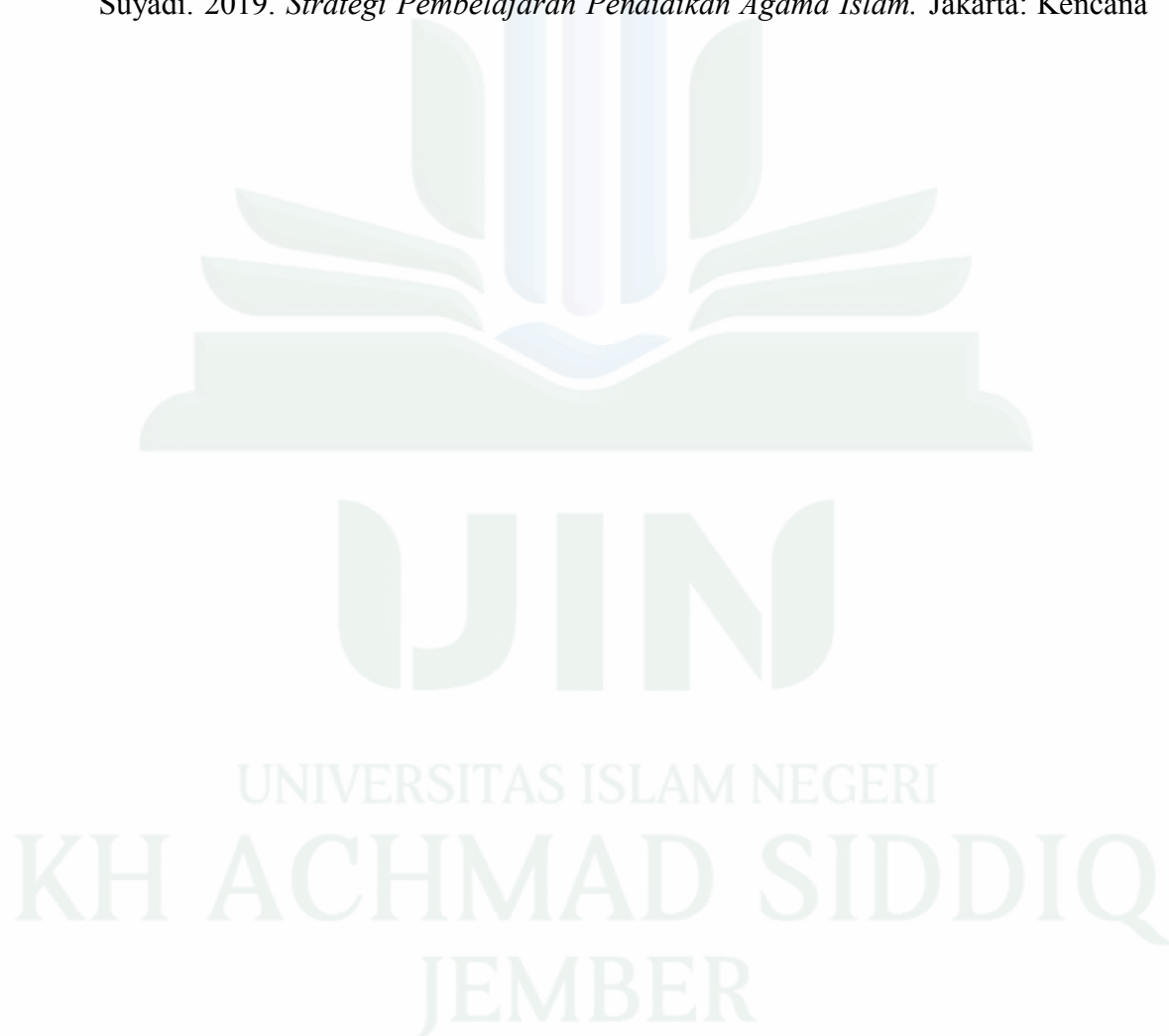
Santy Agustin, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

Sheila Hariry. 2021. Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Sobri Sutikno, Sobri. 2019. *Metode dan Model-Model pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2019

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Suyadi. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana



T.M Manoppo, Christine. 2021. *Metode Pembelajaran KKPI*. Minahasa Utara: CV Major

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS

Umam, Nasrul. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Artikel. Vol. 1 No. 2

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wahdani Arifani, Diwawancara Oleh Penulis, SMA Negeri Jenggawah, 24 Oktober 2024

Wikipedia, [Humor - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) Di Akses pada tanggal 30 Maret 2023

Winarmo Surachma, Winarno. 2000. *Dasar dan Tekhnik Reseach*. Bandung: CV Tarsito

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : T20181015
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024



Zahrotul Mufidah
NIM : T20181015

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Strategi Humor di Kelas X di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2. Strategi Humor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan rasa senang dan nyaman dalam suasana kelas 2. Menggunakan humor untuk mengurangi kecemasan siswa 3. Humor sebagai cara untuk memperkenalkan nilai-nilai agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan dari guru PAI kelas X di SMA Negeri Jenggawah 2. Informan dari siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. 2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi humor di kelas X di SMA Negeri Jenggawah?



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI JENGGAWAH

Jalan Tempurejo 76 ☎ 0331 – 757128 Jenggawah 68171
Laman: smanegerijenggawah.sch.id | surel: sman1jenggawah@yahoo.co.id
JEMBER



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/424/101.6.5.12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196911251994121003
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Jenggawah
NPSN : 20549657

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ZAHROTUL MUFIDAH
NIM : T20181015
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMAN Jenggawah dengan judul:
"Implementasi Humor Dalam Pembelajaran PAI dan BP Kelas X di SMAN Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



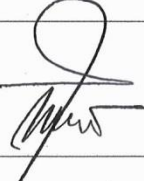
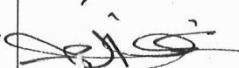

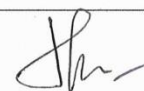



Jember, 21 November 2024
Kepala Sekolah,


SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196911251994121003

Jurnal Kegiatan Penelitian

SMA Negeri Jenggawah

Tahun Ajaran 2023/2024

Hari/Tanggal	Urian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
Senin, 21 Oktober 2024	Observasi sekolah dan menemui pihak sekolah dan melakukan wawancara pra penelitian di SMA Negeri Jenggawah	Siswo Suryono, S. Pd., M. Pd.	
Senin, 21 Oktober 2024	Menemui guru mata pelajaran PAI dan BP dan melakukan wawancara pra penelitian	Fauzan Al fauri S. Pd., M. Pd.	
Senin, 21 Oktober 2024	Menyerahkan surat izin penelitian sebagai persyaratan penelitian terhadap pihak sekolah	Siswo Suryono, S. Pd., M. Pd.	
Selasa, 22 Oktober 2024	Mengamati sistem pembelajaran PAI dan BP dikelas X SMA Negeri Jenggawah	Fauzan Al fauri S. Pd., M. Pd.	
Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara terhadap guru mata Pelajaran PAI dan BP di SMA Negeri Jenggawah	Fauzan Al fauri S. Pd., M. Pd.	
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah	Wahdani Arifani	
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah	Santi Agutina	
Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara terhadap beberapa siswa kelas X di SMA Negeri Jenggawah	Naura Nindiya	
Kamis, 24 November 2024	Permohonan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri Jenggawah	Siswo Suryono, S. Pd., M. Pd.	

Jember, 24 November 2024

Kepala sekolah



Siswo Suryono, S. Pd., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similaritas menggunakan aplikasi *drillbit / turnitin* terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : T20181015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI dan BP Kelas X di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2023/2024

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	SIMILARITAS	
	BATAS MAKSIMAL	HASIL PEMERIKSAAN
BAB I	30%	22%
BAB II	30%	21%
BAB III	30%	15%
BAB IV	30%	12%
BAB V	10%	4%
RATA-RATA	26 %	14,8%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2024
Penanggung Jawab Drillbit
FTIK UIN KHAS JEMBER



(Ulva Dina Novinda, S.Sos.I., M.Pd.)
NIP. 198308112023212019

MODUL AJAR 1a
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

A. Informasi Umum

Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penyusun/Tahun	Fauzan Al Fauri, S.Pd., M.Pd./2023
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
2. Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam

Pertanyaan Pemantik

1. Apa Anda mengetahui siapa saja tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?
2. Bagaimana metode dakwah tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk memberi kuis tentang nama-nama wali tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam ke Indonesia.

2. Guru menyiapkan bahan PPT materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 128-237.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan peserta didik tentang materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan, yaitu **Kegiatan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 238 tentang ringkasan peristiwa penyebaran ajaran islam pada masa Wali Songo.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- f. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi ringkasan apa peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
 - a. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
 - b. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
 - c. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 8 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang rencana Menyusun praprojek untuk mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

Pengayaan dan Remedial

- ☐ Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- ☐ Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- ☐ Dapatkah Anda menganalisis ringkasan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.
- ☐ Coba identifikasi kembali apa saja yang dapat diketahui metode para tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Refleksi Guru

- ☐ Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- ☐ Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 228-237

Glosarium

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

MODUL AJAR 1b
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

D. Informasi Umum

Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penyusun/Tahun	Fauzan Al Fauri, S.Pd., M.Pd./2023
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

E. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa Anda mengetahui apa saja metode dakwah Wali Songo di Indonesia?
2. Bagaimana menurut anda kegiatan proyek yang terkait sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.?

Persiapan Pembelajaran

3. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang apa saja yang sudah diketahui pada pertemuan pelajaran sebelumnya.
4. Guru menyiapkan bahan PPT contoh rencana proposal sebagai kegiatan diskusi Praprojek Perlombaan Dai dengan tema Islam Agama yang damai

Kegiatan Pembelajaran

2. Pendahuluan (15 menit)

- d. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- e. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- f. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, yaitu Praproyek Perlombaan Dai dengan tema Islam agama yang damai dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 245.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan peserta didik tentang materi rencana Praproyek
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan apa saja yang direncanakan dalam penyusunan Praproyek.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk tugas pelaksanaan tugas Proyek.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- c. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- d. Peserta didik diminta melakukan diskusi penyusunan, yaitu **Praproyek** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 245 tentang Perlombaan Dai dengan tema Islam Agama yang damai

e. Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- d. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- e. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.

- f. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Rencana Praproyek

- d. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi rencana Praproyek kelompok.
 - a. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
 - b. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil Praproyek kelompok.
 - c. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
 - d. Guru dapat menyimpulkan dan mendorong peserta didik untuk mengambil kesepakatan menjadi satu kepanitiaan Proyek untuk diajukan kepada kepala sekolah.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan Praproyek dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 245 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik apa saja langkah yang harus dipersiapkan.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menambahkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proposal.

3. Kegiatan Penutup

- e. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- f. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

- g. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

Pengayaan dan Remedial

- ☐ Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- ☐ Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- ☐ Dapatkah Anda memahami langkah dan komponen Praproyek yang sudah didiskusikan.?
- ☐ Coba identifikasi kembali apa saja komponen dalam Proposal Anda!

Refleksi Guru

- ☐ Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- ☐ Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan difasilitasi dengan baik?

F. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 228-237

Glosarium

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Wali Songo adalah sembilan wali yang terpilih untuk menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

MODUL AJAR 1c
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

G. Informasi Umum

Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penyusun/Tahun	Fauzan Al Fauri, S.Pd., M.Pd./2023
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

H. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Menyatakan metode dakwah para Wali Songo sesuai dengan tuntunan agama.
2. Membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa Anda mengetahui apa saja metode dakwah Wali Songo di Indonesia?
2. Bagaimana menurut anda apa saja nilai yang bisa diambil dari para Wali Songo untuk dijadikan sikap dalam kehidupan Anda?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang apa saja yang sudah diketahui pada pertemuan pelajaran sebelumnya.

2. Guru menyiapkan bahan PPT sebagai sampel diambil dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 236.

Kegiatan Pembelajaran

3. Pendahuluan (15 menit)

- g. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- h. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- i. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya menggali sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan. Sebagai sampel siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah dilakukan terkait sikap tersebut, atau mereka menceritakan sikap orang lain yang pernah dilihat.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai, yaitu pentingnya menggali sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, yaitu **Contoh Soal dan Pembahasan** tentang kehidupan Sunan Ampel dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 238
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja nilai sikap yang bisa diperoleh dari contoh sampel tersebut.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan apa saja nilai sikap.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk tugas pelaksanaan tugas Proyek.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- f. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- g. Peserta didik diminta melakukan diskusi terkait sika apa saja yang bisa diinventarisir, sebagai sampel, yaitu, dapat dibaca **Ibrah** pada Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 236-237 tentang pelajaran yang bisa didapatkan dari para Wali Songo.

h. Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- g. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- h. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- i. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan Praproyek dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 237 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik apa saja langkah yang harus dipersiapkan.

3. Kegiatan Penutup

- h. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- i. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

- j. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 240.

Pengayaan dan Remedial

- ☐ Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- ☐ Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- ☐ Dapatkah Anda memahami langkah dan komponen Praproyek yang sudah didiskusikan.?
- ☐ Coba identifikasi kembali apa saja komponen dalam Proposal Anda!

Refleksi Guru

- ☐ Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- ☐ Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

I. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari halaman 228-237

Glosarium

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Wali Songo adalah sembilan wali yang terpilih untuk menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Pedoman Wawancara “Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI dan BP”

1. Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2024
2. Tempat Wawancara : SMA Negeri Jenggawah
3. Waktu Wawancara : Jam istirahat sekolah
4. Nama Informan : - Fauzan Al-Fauri S. Pd., M. Pd. (Guru PAI)
: - Naura Nindiya (Siswa kelas X)
: - Wahdani Arifani (Siswa kelas X)
: - Santy Agustin (Siswa kelas X)

Daftar Pertanyaan kepada Informan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan humor dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas X?
2. Apa faktor yang menghambat implementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X?
3. Faktor apa saja yang mendukung implementasi humor dalam pembelajaran PAI dan BP kelas X?
4. Apa dampak humor terhadap siswa kelas X?
5. Apakah menurut anda humor dapat membantu pemahaman dalam mempelajari mata Pelajaran PAI dan BP kelas X?
6. Apakah humor yang digunakan dalam Pelajaran PAI dan BP dapat membuat anda lebih bersemangat untuk belajar?
7. Apa perbedaan pembelajaran ketika guru menggunakan humor atau tanpa humor?

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Observasi strategi humor dalam pembelajaran



Wawancara dengan Guru PAI dan BP

BIODATA PENULIS



- Nama : Zahrotul Mufidah
- NIM : T20181015
- Tempat, Tanggal, Lahir : Lumajang, 8 Maret 2000
- Alamat : Dusun Kalibendo Selatan RT/RW 002/005
Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Muslimat NU Kalibendo
 2. MI Islamiyah Kalibendo
 3. MTs Darun Najah Summersuko
 4. MA Darun Najah Summersuko
- Pengalaman Organisasi :
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 2. Institut Of Culture and Islamic Studies (ICIS) bidang Tahfid